

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari kajian yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa representasi perundungan dalam film *Rumah untuk Alie* merupakan fenomena yang tidak hanya berkaitan dengan konflik sosial, tetapi juga mencerminkan dinamika psikologis tokoh serta relevansinya dalam konteks pendidikan. Film ini menyajikan gambaran perundungan yang dekat dengan realitas kehidupan remaja, sehingga memiliki nilai reflektif dan edukatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teori psikososial Erik Erikson, ditemukan bahwa pengalaman perundungan yang dialami tokoh utama memiliki keterkaitan yang erat dengan proses perkembangan psikososial, khususnya pada tahap kesendirian dan kebingungan peran. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa film ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dalam pembelajaran teks ulasan di SMA.

1. Representasi perundungan pada film “*Rumah untuk Alie*”

Film *Rumah untuk Alie* merepresentasikan perundungan sebagai fenomena sosial yang kompleks dan berlapis, yang mencakup tidak hanya tindakan fisik dan verbal, tetapi juga tekanan psikologis seperti pengucilan, penolakan, serta perlakuan tidak adil dari lingkungan sekitar. Representasi tersebut disajikan melalui alur cerita, konflik, dan interaksi antartokoh yang menggambarkan bagaimana perundungan terjadi secara berulang dan memengaruhi kehidupan tokoh utama. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan merupakan masalah nyata dalam kehidupan remaja yang memiliki dampak luas dan tidak dapat dipandang sebagai persoalan yang sederhana.

2. Berdasarkan hasil penelitian, perundungan dalam film *Rumah untuk Alie* karya Herwin Novianto dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran teks ulasan di SMA. Berbagai perundungan yang direpresentasikan melalui dialog, tindakan, dan interaksi antartokoh memberikan bahan yang kontekstual bagi peserta didik untuk melakukan analisis, penilaian, dan penyusunan argumen secara kritis. Selain itu,

konflik yang dialami tokoh Alie dapat dikaji menggunakan teori psikososial Erik Erikson sehingga membantu peserta didik memahami dampak perundungan terhadap perkembangan psikologis remaja. Oleh karena itu, film *Rumah untuk Alie* layak dijadikan dasar dalam pengembangan modul ajar teks ulasan karena relevan dengan kehidupan peserta didik, mendukung penguatan literasi kritis, serta selaras dengan prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini tidak hanya mengungkap representasi perundungan yang terdapat dalam film *Rumah untuk Alie*, tetapi juga menunjukkan bahwa film dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dalam pembelajaran teks ulasan di SMA. Temuan penelitian ini memberikan implikasi baik dalam ranah keilmuan maupun praktik pembelajaran.

1. Hasil penelitian yang mengidentifikasi berbagai bentuk perundungan, seperti perundungan verbal, fisik, sosial, dan emosional, memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra dan film, khususnya yang berkaitan dengan representasi fenomena sosial dalam media audiovisual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perundungan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap dampak perundungan terhadap perkembangan psikologis dan sosial remaja, sehingga dapat mendorong terciptanya lingkungan yang lebih aman, suportif, dan bebas dari perilaku perundungan.
2. Pemanfaatan hasil penelitian sebagai dasar penyusunan modul ajar teks ulasan memperlihatkan bahwa film dapat difungsikan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Penyajian konflik, dialog, dan nilai-nilai kehidupan dalam film *Rumah untuk Alie* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami struktur, isi, dan kaidah teks ulasan. Selain itu, penggunaan film sebagai bahan ajar mampu meningkatkan minat belajar,

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenali repersentasi perundungan pada film “Rumah untuk Alie” karya Herwin Novianto Berdasarkan Teori Psikososial Erik Erikson serta pemanfaatannya sebagai Modul Ajar Teks Ulasan di SMA, makna penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan untuk memanfaatkan film sebagai media pembelajaran, sebagai media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran teks ulasan. Film “Rumah untuk Alie” dapat digunakan sebagai bahan ajar yang saling berkaitan karena mengangkat masalah yang dekat dengan kehidupan remaja dan guru dapat membimbing siswa untuk tidak hanya memahami isi film, tetapi juga mengambil nilai-nilai positif seperti empati, kepedulian, dan sikap anti perundungan.
2. Bagi Peserta Didik, siswa diharapkan dapat memahami dampak negatif dan perundungan melalui pembelajaran berbasis film. Selain itu, juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis isi film dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti, diharapkan terus mengembangkan pemahaman mengenai repersentasi aspek psikososial dan pendidikan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi untuk lebih peka terhadap fenomena perundungan yang terjadi di lingkungan sekitar, terutama pada remaja dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam penelitian bahasa pada suatu karya sastra.